

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 28 TUMAMPUA II

<sup>1</sup>Eti Putri Pratama Sanjaya, <sup>2</sup>Fitri Maharani Hamsah, <sup>3</sup>A. Muafiah Nur

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

[etisanjaya170801@gmail.com](mailto:etisanjaya170801@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 28 Tumampua II melalui penerapan Metode Diskusi. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus dengan subjek penelitian adalah kelas V SDN 28 Tumampua II pada tahun pelajaran 2022/2023. Data dikumpulkan dengan tes yang diadakan pada setiap akhir siklus. Data dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi yang diterapkan pada pembelajaran tematik siswa SDN 28 Tumampua II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan presentase siswa tuntas dari siklus I sebesar 68,18% pada siklus II menjadi 86,36%. Berdasarkan penelitian ketuntasan belajar siswa kelas V adalah peningkatan nilai tertinggi pada siklus I ke siklus II yakni dari 91 menjadi 97. Terdapat dari penerapan metode diskusi selama proses pembelajaran yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam keikutsertaan mereka untuk berpartisipasi dalam pelajaran tematik, sehingga penerapan metode diskusi telah berhasil meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 28 Tumampua II.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Metode Diskusi, Pembelajaran Tematik

### **Abstract**

This study aims to improve thematic learning outcomes of fifth grade students at SDN 28 Tumampua II through the application of the Discussion Method. This research is classroom action research (CAR) which was conducted in 2 cycles with the research subject being class V SDN 28 Tumampua II in the academic year 2022/2023. Data were collected by tests held at the end of each cycle. The data were analyzed descriptively to explain the improvement in learning outcomes before and after the application of the discussion method. The results showed that the application of the discussion method applied to the thematic learning of the students of SDN 28 Tumampua II could improve student learning outcomes. This is indicated by the percentage of students who completed the first cycle of 68.18% in the second cycle to 86.36%. Based on the research, the learning mastery of class V students is the highest increase in the score in the first cycle to the second cycle, from 91 to 97. There is an application of the discussion method during the learning process, namely increasing the activeness of students in their participation in participating in thematic lessons, so that the application of the discussion method has been successful. improve thematic learning outcomes of fifth grade students at SDN 28 Tumampua II.

**Keywords:** Learning Outcomes, Discussion Methods, Thematic Learning

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah harapan yang harus diwujudkan oleh pemerintah dalam bentuk hasil yang nyata. Bertolak dari kondisi ini pemerintah memberikan perhatian serius pada bidang pendidikan, terbukti dengan berbagai terobosan yang telah dilakukan. Keseriusan pemerintah ini diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti peluncuran program wajib belajar Sembilan tahun, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan seperti seminar, penataran dan berbagai pelatihan. Hal ini dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memaksimalkan peranan guru dalam mengelola pendidikan. Peningkatan kualifikasi dan

kesejahteraan guru setidaknya akan memberikan imbas yang positif dalam pendidikan. Namun demikian, kondisi di lapangan memberikan fakta yang berbeda.

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interksi antara siswa dengan siswa, interksi antara guru dan siswa, maupun interksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan Pembelajaran merespons jauh lebih cepat berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran, dengan keadaan dan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan pada siswa di SDN 28 Tumampung II khususnya pada siswa kelas V, kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara maksimal. Akan tetapi siswa tampak masih kurang bersemangat dan kurang berminat terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap siswa ketika berada di dalam kelas. Banyak siswa terlihat diam tanpa merespons pembelajaran yang sedang berlangsung serta masih banyak siswa yang tidak fokus pada materi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak di jumpai siswa yang masih bicara sendiri. Hal ini dikarenakan dalam mengajar guru hanya menggunakan media konvensional yaitu berupa papan tulis, spidol, buku pegangan siswa, dan LKS. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sedangkan siswa masih nampak pasif, guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, dan kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Kurang efektifnya pembelajaran menggunakan metode ceramah serta minimnya media pembelajaran menyebabkan siswa bosan dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Metode diskusi merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Metode diskusi juga merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif. Dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat.

Belajar juga merupakan suatu yang dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada orang belajar, dan tidak dapat sangkal, karena manusia sejak lahir mengalami berbagai perubahan yang di akibatkan oleh proses belajar. Untuk dapat memberi gambaran yang jelas tentang belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2014: 22). Menurut Horwart dalam Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita. Hasil belajar murid dipengaruhi oleh kemampuan murid dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar tematik seperti permasalahan yang telah dipaparkan diatas ada beberapa alternatif antara lain : 1) pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, 2) membuat kelompok belajar, 3) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran, 4) memaksimalkan metode diskusi kelompok yang di dahului dengan pemberian tugas dalam pembelajaran, 5) meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran.

Beberapa langkah di atas dapat di tempuh sebagai usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menarik. Terkait dengan uraian di atas, peneliti memilih salah satu langkah alternatif sebagai solusi pembelajaran yaitu penggunaan metode diskusi. Metode diskusi merupakan siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis, Sanjaya (Abimanyu, 2018.) metode ini memiliki banyak kelebihan seperti : 1) membantu siswa berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subyek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa untuk berfikir, 2) membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bgi posisi dirinya atau posisi orang lain, 3) memberikan suatu kesempatan kepada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip, 4) membantu siswa menyadari akan suatu problem dan memformulasikan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah, 5) menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya, dan 6) mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik (Zaini, Dkk, 2014).

Bertolak dari paparan diatas, maka di yakini bahwa hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 28 Tumampua II tahun pelajaran 2022/2023 akan dapat ditingkatkan melalui penerapan metode diskusi.

## **METODE**

Metode ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rangkaian kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada pedoman PTK dari model Kemmis dan Mc.Taggart sangat erat hubungannya dengan praktek pembelajaran yang di hadapi guru. Tujuan melakukan PTK yaitu untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek yang seharusnya dilakukan guru, sehingga guru akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternative sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dari pada perolehan pengetahuan bidang pendidikan yang dapat digenerelisasikan. Subjek ini adalah kelas V SDN 28 Tumampua II tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan. Objek penelitian ini adalah metode diskusi kelompok dan hasil belajar. Kegiatan penelitian dirancang dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan seperti : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Evaluasi/Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) Tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, berupa tes hasil belajar yang diberikan setiap akhir tindakan. 2) Observasi, pelaksanaan observasi baik pada peneliti atau pada subyek dilakukan setiap pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku peneliti pada saat kegiatan belajar (KBM). Tahap-Tahap Penelitian yaitu: 1) Pratindakan bahwa pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi di SDN 28

Tumampua II mengenai belajar siswa yang dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada siklus I. Pada kegiatan pratindakan ini memberikan tes awal (tes Pratindakan) pada siswa. Tes awal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dan memudahkan dalam pembagian kelompok pada siswa. 2) Perencanaan bahwa kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah membuat skenario pembelajaran, membuat rencana pembelajaran dan membuat lembar observasi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). 3) Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terdiri dari 3 tahapan pembelajaran yaitu: a) tahap pendahuluan yaitu pada tahap ini, peneliti memberi motivasi awal pada siswa, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. b) Tahap inti yaitu pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru antara lain: 1) guru menjelaskan materi, 2) guru membagi siswa tentang kelompok belajar, 3) guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatannya, 4) membimbing kelompok tentang hasil kegiatan, 5) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, 6) memberi penghargaan atau pujian. c) Tahap akhir bahwa pada tahap ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan: 1) guru memberi pertanyaan secara lisan mengenai materi, 2) membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dan memantapkan konsep yang telah dipelajari, 3) memberi penguatan sebagai evaluasi akhir pembelajaran. 3) Observasi bahwa kegiatan observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Pengamatan mencakup aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan. 4) Refleksi dilakukan setiap selesai pelaksanaan tindakan yang dilakukan bersama-sama guru untuk melihat kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran. Kekurangan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

## HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

### A. Hasil Pelaksanaan

#### 1. Analisis Kuantitatif

##### a. Deskriptif Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan tes presentasi didepan kelas berupa tugas yang telah dikerjakan setelah penyajian materi selama 4 kali pertemuan. Adapun data skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

*Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Tematik (siklus I)*

Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Presentase Siswa Tuntas	Presentase Siswa Tidak Tuntas
15	7	68,18%	31,81%

Hasil keterampilan diskusi siswa belum meningkat, siswa yang semula belum tuntas pada siklus I ini sudah mendapatkan nilai yang cukup bagus, siswa yang sudah tuntas pada pra siklus lebih meningkat lagi nilainya, masih ada 7 orang siswa yang belum tuntas pada saat tes evaluasi siklus I. Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan ketuntasan yang lebih baik dibandingkan dengan ketuntasan pada saat pra siklus melalui metode diskusi dalam keterampilan berdiskusi sudah terlihat cukup antusias dalam pembelajaran dan ikut berpartisipasi sehingga pada saat presentasi kelompok siswa bisa mempresentasikan hasil diskusinya dengan cukup baik.

### b. Deskriptif Hasil Tes Siklus II

Seperti halnya siklus I, tes belajar pada siklus II ini dilaksanakan dengan bentuk tes presentasi setelah penyajian materi selama 4 kali pertemuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas 5 UPT SDN 28 Tumampua II yang diajar dengan menggunakan metode diskusi pada siklus II disajikan dalam diagram. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Tematik.

*Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Tematik (siklus I)*

Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Presentase Siswa Tuntas	Presentase Siswa Tidak Tuntas
19	3	86,36%	13,63%

Hasil keterampilan diskusi siswa sudah meningkat, siswa yang semula belum tuntas pada siklus 1 ini sudah mendapatkan nilai yang cukup bagus di siklus II, siswa yang sudah tuntas pada siklus I lebih meningkat lagi nilainya, masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas pada tes evaluasi siklus II. Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan ketuntasan yang lebih baik dibandingkan dengan ketuntasan pada saat siklus I melalui metode diskusi dalam keterampilan berdiskusi siswa sudah terlihat lebih antusias dalam pembelajaran dan ikut berpartisipasi sehingga pada saat presentasi kelompok siswa bisa mempresentasikan hasil diskusinya sudah sangat baik.

### B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode diskusi kelompok. Setiap siswa di tuntut untuk mendapatkan hasil yang terbaik sehingga hasil belajar tidak hilang begitu saja ketika proses pembelajaran selesai, namun bisa bertahan dan dapat digunakan ketika di perlukan.

Upaya pembelajaran bermakna bila siswa diharapkan pada pemecahan masalah yang menantang, belajar menjadi bermakna bila guru mampu merumuskan segala kemampuan dalam program kegiatan tertentu dan belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai-nilai belajarnya bagi kehidupan di kemudian hari.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran diakhir pada siklus 2. Keputusan ini diambil melihat telah tercapainya kriteria ketuntasan minimal yang diamanatkan dalam kurikulum pada perbaikan pembelajaran siklus II. untuk mengetahui dari keberhasilan dari pelaksanaan penelitian penelitian tindakan kelas dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Hasil observasi awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas guru hanya menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan metode ceramah. Dalam hal ini siswa tidak terlibat langsung dalam proses mentalnya melalui diskusi, sehingga siswa tidak bisa membangun pengetahuannya sendiri, siswa hanya bisa menghayal sendiri siswa akan menghayal apa yang akan di pelajari, hal ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa. Jika hal ini terus berlanjut tentu akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Solusi yang dapat diambil dalam mengatasi permasalahan ini adalah memilih metode yang tepat, yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan metode serta model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

(Suratijo, 2015; Widiartini, putra, & Manuaba, 2018). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode diskusi.

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa, dan para siswa di beri kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya (Suandi, 2022; Wulandini, Wiweka, & Bayu, 2021). Dalam diskusi siswa dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi. Pada metode diskusi guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Dalam diskusi, setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula memecahkan masalah (Aguswandi, 2018; Irwan, 2018).

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada siklus I siswa belum aktif didalam proses pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi belum optimal, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru dan temannya. Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari 22 siswa hanya 15 siswa yang tuntas dan 7 diantaranya masih belum tuntas .

Ada beberapa kelemahan hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I diantaranya 1) siswa tidak melakukan diskusi secara optimal, 2) kurangnya keberanian siswa menyampaikan pendapat di dalam diskusi ataupun menyangga jawaban dari temannya. Hal ini menyebabkan diskusi kurang bergairah atau semangat, 3) kurang optimalnya bimbingan yang di berikan guru terhadap siswa pada saat siswa melaksanakan diskusi, kurangnya pendekatan guru pada masing-masing kelompok secara bergantian bila diperlukan, kurangnya motivasi terhadap semua anggota kelompok untuk aktif dalam berbicara, mengemukakan ide-ide tanpa adanya tekanan atau paksaan, 4) didalam mengelompokkan siswa hendaknya memperhatikan kemampuan siswa, jangan sampai di dalam mengelompokkan siswa satu kelompok itu kumpul siswa yang mempunyai kemampuan di bawah, sehingga di dalam melaksanakan diskusi berjalan sesuai apa yang di harapkan guru.

Sehubungan dengan kondisi nyata seperti ini, maka peneliti mengidentifikasi dan menginventarisir permasalahan yang masih perlu mendapat pengamanan dan mengadakan penguasaan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan. Hal-hal yang masih kurang selanjutnya di perbaiki pada saat pelaksanaan tindakan siklus II

Pada siklus II, tahap perencanaan, guru menyiapkan dan menyusun sarana dan prasarana yang akan di pergunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya, penyiapan LKPD, materi, alat media mengajar, kondisi pembelajaran, dan rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam siklus II ini guru mempersiapkan siswa agar terbiasa dengan tugas dan pertanyaan yang harus dikerjakan di dalam kelompok kecil.

Berdasarkan alternatif pemecahan yang sudah di rancang terhadap kelemahan dari siklus I maka dilaksanakan siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh siswa cukup aktif didalam proses pembelajaran, perhatian siswa mulai meningkat baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru dan temannya. Berdasarkan hasil analisis siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 19 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil analisis data, sangat jelas bahwa penerapan metode diskusi berhasil meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 5 UPT SDN 28 Tumampua II. Dari observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II yang merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan sindikan siklus I, ternyata hal-hal yang menjadi catatan penting yang harus menjadi penekanan pada siklus II adalah sudah menampakkan perubahan yaitu peningkatan yang cukup berarti begitu juga hasil belajar yang ditunjukkan setelah pelaksanaan tindakan pada

siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 28 Tumampua II. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan presentase siswa tuntas pada siklus I sebesar 68,18% dan presentase siswa tidak tuntas sebesar 31,81%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,36% presentase siswa yang tuntas dan 13,63% presentase siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik melalui metode diskusi, maka peneliti menggunakan saran, sebagai berikut :

1. Memilih materi yang sesuai untuk pembelajaran dengan metode diskusi, karena tidak semua materi cocok menggunakan metode pembelajaran.
2. Memperbanyak latihan dalam mengerjakan soal tentang diskusi.
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan, demokratis semangat belajar di kelas.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa, dengan menggunakan metode diskusi, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi, memahami materi dalam pembelajaran, agar hasil belajarnya meningkat.
2. Untuk guru, penciptaan suasana kelas yang menyenangkan akan membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan metode diskusi dengan pemberian reward dapat dipakai sebagai salah satu metode belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.
3. Untuk sekolah, pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan pemberian reward perlu dikembangkan dan didukung dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya budaya baca sehingga kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.
4. Untuk pemerintah, kepada para pengambil kebijakan dan perancang kurikulum, metode pembelajaran yang variatif pada pengajaran membaca pemahaman yang berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa agar terus dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, I., & dkk. (2022). *Buku Panduan Program Pematapan Profesi Keguruan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hadija. (2013). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Mirniati, N. K. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PKN Tentang Menghargai Dan Menghormati Keputusan Bersama Kelas V SDN Inpres 3 Tolai. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Mulyati, S. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Bagan Pecahan Di Kelas III SDN Kalisari 1. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*.

**Guru Pencerah Semesta (GPS)**

**Volume. 1. No. 3, May 2023, pp. 271-278**

**ISSN: 2985-8712, E-ISSN: 2985-9239**

Puji, E. R. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kleas IV SDK Siendeng Kecamatan Bolano Lambunu. *Jurnal Kreatif Tadulako*.

Sudarsih, N. G. (2022). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Instruction*.